



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan “Soft Skill Pembuatan Krupuk Paru Daun Singkong” dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Tanjung Sanai Kabupaten Rejang Lebong

Community Empowerment Through the Development of "Soft Skills for Making Cassava Leaf Lung Crackers" in Efforts to Increase Community Income in Tanjung Sanai Village, Rejang Lebong Regency

Ratna Wulan Sari¹, Isbandiyah Isbandiyah², Supriyanto³

^{1,2}Prodi Pendidikan Sejarah UNPARI Lubuklinggau, Indonesia

Email Korespondensi: ratnawulansari2015@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 15, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 05, 2024;

Published: November 07, 2024;

Keywords: Women's

Empowerment, Cassava Leaf,

Income

Abstract: As a woman who has skills but is sometimes not empowered due to limitations, in general, women in rural areas rely on work with rubber gardening, coffee and farming, by planting coffee and planting vegetables which usually wait a long time for them to harvest, and when they harvest, they are usually sold directly without them processing it into something that has food and generates additional income. So that a lot of time is wasted in vain. The purpose of this community service activity focuses on empowering village communities, especially women through the development of soft skills in making cassava leaf lung crackers in an effort to increase the income of the Tanjung Sanai village community in Rejang Lebong district. The purpose of this activity is to empower women by providing skills to women in Rejang Lebong Regency so that they can increase family income.

Abstrak

Sebagai seorang wanita yang mempunyai skill namun terkadang tidak diberdayakan karena keterbatasan, pada umumnya kaum wanita di pedesaan hidupnya mengandalkan pekerjaan dengan berkebun karet, kopi dan bertani, dengan menanam kopi dan menanam sayur sayuran yang biasanya menunggu waktu yang lama untuk mereka panen, dan saat mereka panen biasanya langsung di jual tanpa mereka mengolahnya menjadi sesuatu yang bermakan dan menghasilkan pendapatan tambahan. Sehingga banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Tujuan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertitiktolak pada pemberdayaan masyarakat desa terutama kepada kaum perempuan melalui pengembangan soft skill pembuatan kerupuk paru daun singkong dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa tanjung sanai di kabupaten Rejang Lebong. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan kaum perempuan dengan memberikan keterampilan pada kaum perempuan di Kabupaten Rejang Lebong agar dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Daun Singkong, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Untuk menciptakan manusia yang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain terkadang membutuhkan pendampingan. Pendampingan sosial turut terlibat dalam membantu memecahkan persoalan yang terjadi pada masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi antara kelompok masyarakat . pendampingan dilakukan untuk menghadapi beberapa tantangan yang sering dihadapi didalam masyarakat. Dengan merancang program perbaikan kehidupan social ekonomi,, Pendidikan, mobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah social, menciptakan dan membuka akses untuk

memenuhi kebutuhan , menjalin kerjasama dengan pihak yang relevan dan pihak-pihak dan berkontribusi dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Merujuk pada Payne (1986), Prinsip pendampingan “making the best of the client’s resources”. Konsisten dengan perspektif kekuatan (strengths perspective), pendamping komunitas tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tanpa potensi. Sebaliknya, sistem sosial dipandang sebagai sistem sosial yang mempunyai kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses penyelesaian masalah. Salah satu pendekatan dalam pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik, sesuatu yang bermanfaat.

Dukungan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat harus benar-benar memperhatikan pentingnya partisipasi. Mitra bekerja sebagai anggota komunitas mengidentifikasi kekuatan di dalamnya juga mengakses layanan publik di wilayah setempat. Peran pendamping juga sering membantu dan membangun jaringan yang kuat dan hubungan antara masyarakat dan kebijakan pengembangan yang luas. pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana berinteraksi dengan individu dalam komunitas lokal, dan bagaimana mempengaruhi posisi publik dalam konteks institusi sosial yang lebih luas.

Masyarakat di daerah pedesaan identik dengan rendahnya pendidikan, tidak bekerja karena tidak mempunyai skill sehingga membuat keterbatasan bagi masyarakat desa tersebut. Dalam upaya membangun daerah pedesaan, kita memerlukan bantuan pada perusahaan yang mempunyai keahlian di bidang pengembangan masyarakat.

Universitas merupakan salah satu institusi yang dapat menyediakan bantuan ke daerah pedesaan. Salah satu program Tri Dharma Universitas adalah pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar daerah pedesaan tidak bisa memenuhi semua kebutuhan dan bisa dikategorikan sebagai masyarakat miskin. Kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan (Cahyat, 2007:4). Masalah kemiskinan bersifat multidimensional yang disebabkan oleh banyak faktor yang tidak hanya menjadi dominan bidang ekonomi saja, tetapi juga politik, social, budaya dan system lainnya (Suharto, 2007:4)

Orang miskin karena keadaan, miskin disini dikategorikan sebagai miskin dalam hal pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan serta skill atau kemampuan dalam mengelola sesuatu yang menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai dan bermakna.

Pendampingan ini adalah kebijakan untuk melayani masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat hal ini perlu dilakukan oleh masyarakat pedesaan. Hasil dari pendampingan ini diharapkan masyarakat desa Tanjung Sanai dapat memanfaatkan dengan skill atau kemampuan yang mereka dapatkan untuk pembuatan keripik paru daun singkong.

Tujuan Program

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Silampari Lubuklingau (UNPARI) untuk membantu masyarakat mempunyai skill dan skill tersebut bisa di manfaatkan untuk memperoleh pendapatan tambahan dalam keluarga.

Hasil yang Di Harapkan

Hasil yang diharapkan dari dalam Pengabdian dalam Masyarakat ini dengan adanya pelatihan pembuatan keripik paru daun singkong pada masyarakat Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong maka masyarakat diharapkan dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Kegunaan Program

Dengan adanya pelatihan pembuatan kerupuk paru daun singkong pada masyarakat Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong diharapkan dimasa yang akan datang pendapatan masyarakat semakin meningkat sehingga ekonomi semakin sejahtera.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendampingan materi dengan metode pengarahan, survey dan tanya jawab masyarakat Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong berkaitan dengan soft skill pembuata kerupuk paru daun singkong.

Langkah – Langkah Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan survey awal ke Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menghubungi kepala Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong
3. Tim pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong
4. Tim pengabdian kepada masyarakat menuju lokasi tempat dilaksanakan prngabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong

5. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pengarahan dan mempraktekan pembuatan kerupuk paru daun singkong kepada masyarakat di Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong
6. Kerupuk Paru Daun Singkong tidak sulit didapatkan di Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong dikarenakan masyarakatnya menanam di tumbuhan tersebut diperkarangan rumah mereka. Berikut ini bahan-bahan yang digunakan :

Bahan–bahan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Bahan untuk membuat kerupuk paru daun singkong :

- 4 ikat daun singkong
- 10 siung bawang putih
- 8 siung bawang merah
- 2 ruas Lengkuas
- 2 batang sere
- 2 sendok teh Garam
- 1 sendok teh Ketumbar
- 1 sendok the bubuk pala
- 2 buah telur ayam
- Penyedap rasa
- 3 gr Udang Kering (Ebi)
- Baking powder
- Air secukupnya
- 300 gr tepung kanji tapioca
- 300 gr tepung terigu
- Minyak sayur

2. Bahan untuk membuat tepung goreng kerupuk paru daun singkong :

- 200 gr tepung beras putih
- 125 gr Tepung tapioca
- 2 sendok teh penyedap
- 1 butir telur
- 400 ml liter
- 2 sendok makan ketumbar halus

Cara Membuat adonan kerupuk paru daun singkong :

1. Rebus daun singkong sampai lembut masukan 2 sendok teh minyak goreng dan baking powder
2. Setelah daun singkongnya matang angkat dan tiriskan lalu cuci bersih dengan air dingin
3. Iris daun singkong lalu belender agar lebih halus
4. Selanjutnya haluskan bumbu
5. Setelah bumbunya halus masukan dan campurkan dengan daun singkong, lalu tambahkan tepung kanji tepung tapioca dan tepung terigu
6. Tambahkan garam dan penyedap rasa, bubuk pala, telur dan air selanjutnya aduk rata
7. Setelah tercampur rata maskan ke dalam Loyang yang sudah di olesi minyak goreng lalu masukan adonan dan kukus selama 35 menit
8. Setelah matang lalu dinginkan selanjutnya iris-iris tipis lalu di jemur sampe bener-bener kering
9. Siap untuk di goreng

Cara mengoreng kerupuk paru daun singkong :

1. Masukan tepung beras putih ke dalam wadah
2. Masukan tepung tapioca
3. Lalu masukan penyeda rasa
4. Garam halus
5. 1 butir telur
6. Air
7. lalu aduk rata, setelah tercampur rata, celupkan kerupuk kedalam adonan dan siap digoreng.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari program ini untuk mengaktualisasikan salah satu Tri darma perguruan tinggi, yang dilaksanakan oleh dari tim dosen dari program studi Pendidikan sejarah Universitas Silampari Lubuklinggau (UNPARI),



Gambar 1. Setelah adonan tercampur



Gambar 2. Setelah di jemur



Gambar 3. Kerupuk Paru daun singkong di goreng tanpa tepung



Gambar 4. Kerupuk Paru daun singkong di goreng menggunakan tepung

Berdasarkan respon dari masyarakat Desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Pendidikan Sejarah UNPARI Lubuklinggau, terdapat antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui usaha kecil.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa terbantu, dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan kerupuk Paru dan Singkong ini merupakan cara yang tepat untuk membantu perekonomian masyarakat di desa Tanjung Sanai I Kabupaten Rejang Lebong.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai rencana dan sudah memenuhi dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pendampingan yang diberikan dari tim dosen Pendidikan Sejarah UNPARI Lubuklinggau antusias dan respon yang baik dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini sangat membantu dan memberikan keterampilan kepada masyarakat setempat untuk membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan daun singkong yang diolah menjadi kerupuk paru daun singkong.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini Banyaknya waktu yang terbuang sia-sia selama ini dan masyarakat hanya mengandalkan hasil dari bertani dan berkebun dan belum tersentuhnya kegiatan-kegiatan pelatihan di desa Tanjung Sanai 1 ini sehingga pendapatan masyarakat hanya mengandalkan hasil dari bidang pertanian, sedangkan pendapatan yang mereka peroleh hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari – hari sehingga masyarakat secara ekonomi belum dapat mencukupi kebutuhan yang lain.

Saran

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini saran yang dapat diberikan :

1. Perlu diadakan sosialisasi yang lebih luas lagi untuk peningkatan keterampilan masyarakat pedesaan
2. Keterampilan yang diberikan tidak hanya terbatas pada pembuatan kerupuk paru daun singkong saja
3. Keterampilan yang didapat masyarakat dapat memperkenalkan nama desa dengan produk – produk unggulan

REFERENSI

- DP2M Dikti. (2016). Panduan penelitian dan pengabdian masyarakat edisi X. Jakarta.
- Suharto, E. (2005). Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Refika Aditama.
- Sunartiningsih, A. (2004). Pemberdayaan masyarakat desa melalui instusi lokal. Aditia Media.
- Suparjan, & Suyanto. (2003). Pengembangan masyarakat: Pembangunan sampai pemberdayaan. Aditia Media.